



Analisis Pengaruh Hubungan Antara Uang Saku dan Literasi Keuangan dengan Perilaku Konsumsi Siswa (Studi Kasus Pada SMAS Al-Kahfi Islamic Boarding School)

Rianti Sukma Dewi ^{1*}, Naufal Fiqri Akmal ², Cupian ³, Yulistyne Kusumaningrum ⁴
¹⁻⁴ Universitas Padjadjaran, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

Korespondensi penulis: rianti21002@mail.unpad.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the influence of pocket money and Islamic financial literacy on student consumption behavior at SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School. The research background is based on the importance of students' understanding of personal financial management, especially in the context of pesantren based education that integrates sharia values. The research method used was quantitative with a multiple linear regression approach to test the relationship between free variables (sharia allowance and financial literacy) and bound variables (consumption behavior). The population in this study is all students of SMAS AL-KAHFI which is 675 people. A sample of 60 students was selected using the Hair et al. formula, with data collection techniques through questionnaires as primary data sources and literature studies as secondary data. Data analysis is carried out with the help of statistical software to test the validity, reliability, and significance of relationships between variables. The results of the study show that simultaneously, pocket money and Islamic financial literacy have a significant influence on students' consumption behavior. Partially, allowances have a positive and significant effect, showing that the larger the allowance received, the higher the tendency of students to consume. Meanwhile, Islamic financial literacy has a positive but insignificant effect, which indicates that understanding of Islamic finance principles has not fully affected students' consumption patterns in real terms. A determination coefficient of 85.5% indicates that both independent variables are able to explain most of the variation in students' consumption behavior, while the rest are influenced by other factors outside the model. This research contributes to the development of Islamic finance education in the pesantren based school environment and becomes the basis for wiser management of pocket money among students.*

Keywords: *Consumption behavior, Financial literacy, Linear regression, Pocket money, Sharia literacy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh uang saku dan literasi keuangan syariah terhadap perilaku konsumsi siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap pengelolaan keuangan pribadi, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel bebas (uang saku dan literasi keuangan syariah) dan variabel terikat (perilaku konsumsi). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAS AL-KAHFI yang berjumlah 675 orang. Sampel sebanyak 60 siswa dipilih menggunakan rumus Hair et al., dengan teknik pengambilan data melalui kuesioner sebagai sumber data primer dan studi kepustakaan sebagai data sekunder. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk menguji validitas, reliabilitas, dan signifikansi hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, uang saku dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi siswa. Secara parsial, uang saku berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa semakin besar uang saku yang diterima, semakin tinggi kecenderungan konsumsi siswa. Sementara itu, literasi keuangan syariah berpengaruh positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap prinsip keuangan syariah belum sepenuhnya memengaruhi pola konsumsi siswa secara nyata. Koefisien determinasi sebesar 85,5% menunjukkan bahwa kedua variabel bebas mampu menjelaskan sebagian besar variasi perilaku konsumsi siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan keuangan syariah di lingkungan sekolah berbasis pesantren serta menjadi dasar bagi pengelolaan uang saku yang lebih bijak di kalangan siswa.

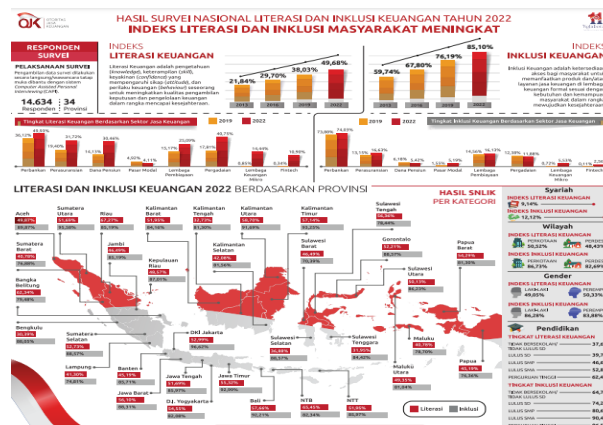
Kata kunci: Literasi keuangan, Literasi syariah, Perilaku konsumsi, Regresi linier, Uang saku

1. LATAR BELAKANG

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah, yang saat ini memiliki peran lebih luas dari sekadar tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Sekolah juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, nilai moral, dan kebiasaan hidup yang akan memengaruhi peserta didik dalam jangka panjang. Dalam konteks pendidikan modern, peran sekolah semakin strategis karena mencakup penguatan aspek afektif dan kepribadian siswa, bukan hanya aspek kognitif semata (Kemendikbud, 2020).

Setiap individu mengalami tahapan perkembangan seiring pertambahan usia. Pada fase remaja, terutama saat siswa berada di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), terjadi perubahan signifikan dalam aspek fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Menurut Santrock (2019), masa remaja merupakan periode krusial karena merupakan waktu pembentukan identitas dan pengembangan kapasitas berpikir abstrak. Oleh karena itu, sekolah menjadi lingkungan penting dalam membimbing proses adaptasi dan pembentukan karakter siswa di tahap ini.

Selain berfungsi sebagai pusat pembelajaran, sekolah juga merupakan ruang awal bagi siswa untuk belajar membuat keputusan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi. Contohnya dapat terlihat ketika siswa menerima uang saku dari orang tua. Dalam situasi ini, mereka belajar untuk menentukan apakah uang tersebut akan dihabiskan seluruhnya atau disisihkan untuk ditabung. Proses ini melatih kemampuan manajemen keuangan sejak dini dan menjadi dasar pembentukan perilaku konsumsi yang bertanggung jawab di masa depan (Lusardi & Mitchell, 2014). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), indeks literasi dan inklusi masyarakat meningkat, hal tersebut bisa dilihat dalam infografis berikut:



Gambar 1. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022

Berdasarkan data pada infografis, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, meningkat dibandingkan capaian tahun 2019 yang sebesar 38,03

persen. Sementara itu, indeks inklusi keuangan pada 2022 berada di angka 85,10 persen, naik dari 76,19 persen pada survei 2019. Kenaikan ini berdampak pada penurunan kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan, dari 38,16 persen pada 2019 menjadi 35,42 persen di 2022 (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK, Friderica Widyasari Dewi, menegaskan bahwa dalam tiga tahun terakhir, baik tingkat literasi maupun inklusi keuangan di Indonesia mengalami peningkatan. Pada 2019, tingkat literasi keuangan tercatat 38,03 persen, dan pada 2022 meningkat menjadi 49,68 persen. Di sisi lain, indeks inklusi keuangan juga mengalami kenaikan dari 76,19 persen pada 2019 menjadi 85,10 persen di 2022. Meski kesenjangan antara literasi dan inklusi keuangan menurun, selisih angkanya masih tergolong tinggi (CNN Indonesia, 2023).

Perilaku konsumsi yang bisa terlihat pada saat ini merupakan gambaran bahwa banyaknya umat muslim tidak menerapkan ajaran islam sesungguhnya mengenai konsumsi itu sendiri. Islam mengajarkan kita untuk melakukan aktivitas konsumsi sesuai dengan kebutuhan dan kewajiban yang harus kita penuhi untuk kehidupan kita sehari-hari, namun islam juga mengajarkan kita untuk menghindari dari sifat kikir dan pelit, melainkan adalah dengan ditengah-tengah, bukan sesuai dengan keinginan kita. sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Quran yang artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang pemboros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS Al-Isra :27).

Berdasarkan CNBC Indonesia, belum lama ini ratusan pelajar dan mahasiswa terjerat pinjaman online yang mencapai ratusan juta rupiah atau bahkan mahasiswa yang tega membunuh temannya sendiri hanya untuk membayar hutangnya. Hal tersebut merupakan gambaran kecil bahwa perilaku konsumsi seseorang yang mengikuti keinginannya bisa berakibat buruk bagi dirinya sendiri maupun orang di sekitarnya.

Maka dari itu sekolah merupakan langkah awal bagi seseorang untuk mendapatkan pola perilaku konsumsi yang tepat dan sesuai dengan ajaran islam. Agar nantinya setiap orang bisa terlepas dari perilaku konsumsi yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan ajaran islam dan merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Dengan demikian, penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola perilaku konsumsi yang ada pada murid SMAS AL-KAHFI ISLAMIC BOARDING SCHOOL, dalam hal ini penulis secara khusus mengkaji terhadap pendapatan yang mereka terima pada saat di sekolah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memfokuskan perhatian pada tiga pokok permasalahan utama. Pertama, apakah tingkat uang saku memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School. Kedua, apakah

literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa di sekolah tersebut. Ketiga, apakah kedua variabel tersebut, yaitu uang saku dan literasi keuangan, secara simultan berpengaruh terhadap perilaku konsumsi para siswa.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh uang saku terhadap perilaku konsumsi siswa SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi siswa. Lebih jauh, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan saran dan solusi terkait permasalahan yang timbul akibat perilaku konsumsi yang kurang baik, sehingga dapat membantu perbaikan pola konsumsi siswa.

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Bagi kalangan akademisi, khususnya mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai bahan penulisan karya ilmiah. Sementara itu, bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan yang bermanfaat, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumsi di kalangan pelajar.

2. KAJIAN TEORITIS

Sekolah sebagai Lembaga Pembentuk Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumsi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi intelektual, karakter, serta kebiasaan hidup generasi muda. Fungsi sekolah dewasa ini tidak terbatas pada aspek kognitif semata—yakni penyampaian ilmu pengetahuan—melainkan meluas hingga mencakup ranah afektif dan psikomotorik, termasuk dalam hal pembentukan karakter moral, sosial, dan ekonomi peserta didik (Tilaar, 2009). Dalam konteks pendidikan modern, sekolah dipandang sebagai ekosistem pembelajaran yang turut membentuk kebiasaan berpikir kritis, pengambilan keputusan yang rasional, serta penanaman nilai-nilai yang menunjang keberhasilan hidup individu di masa mendatang.

Masa remaja, khususnya saat berada di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), merupakan fase perkembangan penting yang ditandai oleh perubahan signifikan pada aspek fisik, psikologis, emosional, dan sosial. Di fase ini, remaja mulai menunjukkan kemandirian dalam mengambil keputusan, termasuk dalam aspek pengelolaan uang saku yang mereka terima setiap harinya. Kemampuan dalam mengelola uang saku, seperti memutuskan apakah akan membelanjakan seluruhnya atau menyisihkan sebagian untuk ditabung, merupakan

indikator awal dari perilaku konsumsi dan kemampuan literasi keuangan yang akan terbentuk dalam jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2014).

Lebih dari itu, dalam perspektif Islam, literasi keuangan dan perilaku konsumsi tidak hanya berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, tetapi juga merupakan bagian dari tanggung jawab moral individu sebagai khalifah di muka bumi. Islam mengajarkan prinsip keseimbangan (*wasathiyah*) dalam konsumsi—tidak berlebihan (*israf*) namun juga tidak pelit (*bukhl*). Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Isra ayat 27 yang menyatakan bahwa pemboros adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya. Oleh karena itu, perilaku konsumsi yang Islami menuntut adanya kontrol diri, kesadaran terhadap kebutuhan yang nyata, dan niat yang lurus dalam menggunakan harta.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak remaja dan pelajar Muslim yang belum sepenuhnya menerapkan prinsip tersebut. Misalnya, data yang dirilis oleh CNBC Indonesia pada tahun 2023 mengungkap kasus ratusan pelajar dan mahasiswa yang terjerat utang dari pinjaman online hingga ratusan juta rupiah, bahkan ada kasus ekstrem yang melibatkan tindakan kriminal karena tekanan utang. Fenomena ini menandakan adanya kesenjangan serius antara pemahaman dan praktik literasi keuangan di kalangan pelajar, yang seharusnya dapat dicegah melalui pendidikan finansial yang holistik dan kontekstual (CNBC Indonesia, 2023).

Literasi Keuangan

Perilaku konsumsi merupakan suatu bentuk tindakan atau respons individu dalam menggunakan sumber daya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan maupun keinginannya, baik berupa barang maupun jasa. Dalam konteks ini, konsumsi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi semata, melainkan juga sebagai cerminan nilai, norma, dan pola pikir seseorang dalam mengelola keuangan secara bijaksana.

Menurut Schiffman dan Wisenblit (2019), perilaku konsumsi mencakup serangkaian proses mulai dari bagaimana seseorang membuat keputusan mengenai apa yang akan dibeli, kapan dan di mana akan membeli, bagaimana cara menggunakan, serta bagaimana membuang atau mengelola produk tersebut setelah digunakan. Dengan demikian, perilaku konsumsi tidak dapat dilepaskan dari faktor internal (seperti sikap, nilai, motivasi, dan persepsi) maupun faktor eksternal (seperti budaya, pengaruh sosial, dan ekonomi).

Dalam perspektif Islam, perilaku konsumsi tidak hanya dinilai dari sisi efisiensi dan kebermanfaatannya, tetapi juga dari aspek moral dan etika. Islam mengajarkan prinsip konsumsi yang seimbang, tidak boros (*israf*), tidak kikir (*bukhl*), dan tidak mengikuti hawa nafsu semata. (QS. Al-Isra: 27). Ayat ini menekankan bahwa pemborosan merupakan perilaku

tercela yang harus dihindari karena mengarah pada kesia-siaan dan penyimpangan dari nilai-nilai keislaman.

Sayangnya, realitas saat ini menunjukkan bahwa sebagian remaja belum sepenuhnya mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Hal ini dapat menyebabkan perilaku konsumtif yang tidak rasional, seperti mengikuti tren konsumsi hanya demi pengakuan sosial atau kesenangan sesaat, tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kondisi keuangan pribadi maupun nilai-nilai agama. Fenomena maraknya pelajar yang terlibat dalam pinjaman online (pinjol), sebagaimana dilaporkan oleh CNBC Indonesia (2023), menjadi peringatan bahwa kurangnya pengendalian dalam perilaku konsumsi dapat menjerumuskan pada situasi finansial yang berisiko, bahkan mengarah pada tindakan kriminal dan pelanggaran etika.

Kebutuhan dan Keinginan

kebutuhan manusia dijelaskan sebagai suatu kondisi yang timbul akibat adanya rasa kekurangan terhadap sesuatu, dan apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, maka akan menyebabkan ketidakseimbangan atau bahkan deprivasi, yaitu kondisi kualitas hidup yang berada di bawah standar kelayakan. Kebutuhan manusia secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- Kebutuhan fisik, mencakup kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan perlindungan atau keamanan fisik;
- Kebutuhan sosial, seperti kebutuhan untuk memiliki hubungan sosial, rasa memiliki, dan kasih sayang dari orang lain;
- Kebutuhan individual, yang meliputi keinginan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan untuk mengekspresikan diri secara bebas.

Di samping kebutuhan, terdapat pula konsep keinginan yang secara terminologis berbeda. Kebutuhan adalah sesuatu yang bersifat fundamental dan esensial bagi kelangsungan hidup manusia secara fisik dan emosional. Sebaliknya, keinginan merupakan bentuk ekspresi dari kebutuhan yang dipengaruhi oleh budaya, lingkungan, pengalaman, dan preferensi individu, serta cenderung bersifat opsional.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan proses penetapan tujuan, strategi pencapaian tujuan serta langkah-langkah teknis yang dilakukan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai, dengan efektif dan efisien (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Perencanaan Keuangan menurut Financial Planning Standards Board Indonesia adalah “Proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui manajemen keuangan secara terintegrasi dan

terencana.” Perencanaan keuangan meliputi: Manajemen arus kas; Perencanaan investasi; Perencanaan pengelolaan risiko dan asuransi; Perencanaan hari tua; Perencanaan pajak; dan Perencanaan distribusi kekayaan, hibah dan waris.

Pola Konsumsi

Menurut Tobing (2015:5), menyatakan bahwa pola konsumsi adalah gambaran alokasi dan komposisi atau bentuk konsumsi yang berlaku secara umum. Dapat diartikan sebagai seorang siswa pola konsumsi menjadi aspek penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, dimana Implikasi dari pola konsumsi ini mencakup dampak pada kesehatan fisik, mental, kinerja akademik, dan kebiasaan hidup masa depan. Oleh karena itu, pola konsumsi yang efektif akan menciptakan lingkungan yang baik dan itu adalah kunci untuk meningkatkan kualitas hidup seorang individu.

Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Islam

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikemukakan oleh Sakti (2018), konsumsi merupakan suatu aktivitas pemakaian barang atau jasa sebagai upaya dalam melakukan pemenuhan kebutuhan hidup yang sesuai dengan etika atau prinsip syariah Islam dengan tujuan untuk memperoleh suatu kemaslahatan menuju kehidupan akhirat. Dimana tentunya dalam Islam mengajarkan prinsip prinsip moral, etika, dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi dalam perspektif Islam meliputi cara individu menghabiskan, membeli, dan menggunakan sumber daya, baik itu berupa makanan, pakaian, harta, maupun waktu.

Dalam Al-Quran sendiri pada Surat Al- A’raf ayat 31, yang artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”. Kemudian selain itu, ketika akan memakan dan meminum atau menggunakan sesuatu harus memilih yang halal dan juga thayyib, seperti dalam Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 168, yang artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata”

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAS Al-Kahfi Islamic Boarding School, sebuah sekolah menengah atas berbasis asrama yang berlokasi di Desa Srogol, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16110.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sementara itu, sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini mencakup seluruh siswa SMAS Al-Kahfi Islamic Boarding School yang berjumlah 675 orang, terdiri dari 335 siswa laki-laki dan 340 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus hair et al, ditemukan sampel berjumlah 60 orang.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Data penelitian bersumber dari jawaban siswa SMAS Al-Kahfi Islamic Boarding School melalui kuesioner yang menjadi instrumen utama. Data ini tergolong data primer karena diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner secara digital. Selain itu, digunakan pula data sekunder yang dikumpulkan melalui studi pustaka, meliputi literatur berupa jurnal ilmiah, artikel, buku, skripsi, dan tesis yang relevan dengan topik penelitian.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016), metode kuantitatif dikategorikan sebagai metode ilmiah (scientific) karena memenuhi kaidah sistematis, rasional, terukur, objektif, dan empiris, serta menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik. Statistika sendiri merupakan ilmu yang mempelajari teknik pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penarikan kesimpulan dari data (Sujdana, 2005).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara daring kepada siswa SMAS Al-Kahfi Islamic Boarding School. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan terkait variabel penelitian untuk menguji hipotesis, dengan jawaban yang disajikan menggunakan skala nominal, ordinal, dan interval.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur fenomena yang sama. Instrumen dinyatakan reliabel jika menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen yang valid dan reliabel diharapkan dapat menghasilkan data penelitian yang akurat dan dapat dipercaya.

Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2016), variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek kajian dan ditetapkan peneliti untuk memperoleh informasi, kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yang saling berkorelasi, yaitu:

- Variabel independen (bebas) disebut juga stimulus, prediktor, atau antecedent, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen.
- Variabel dependen (terikat) disebut juga output, kriteria, atau konsekuen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari perubahan yang disebabkan oleh variabel independen.

Model Penelitian dan Teknik Pengolahan Data

Analisis Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan metode analisis deskriptif yang, menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (2016), merupakan teknik yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan analisis ini adalah menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dengan menyajikan data sesuai kondisi asli tanpa bermaksud menarik generalisasi. Selain itu, analisis deskriptif juga dipakai untuk menafsirkan data yang diperoleh dalam bentuk visual seperti grafik, tabel, diagram lingkaran, pictogram, dan bentuk penyajian lainnya (Fauziyyah & Rina, 2020).

IBM SPSS Statistics

SPSS adalah salah satu perangkat lunak yang paling banyak dimanfaatkan dalam analisis statistik pada bidang ilmu sosial. Aplikasi ini digunakan oleh peneliti pasar, lembaga survei, peneliti kesehatan, instansi pemerintah, peneliti pendidikan, hingga organisasi pemasaran. SPSS versi manual (Nie, Bent & Hull, 1975) bahkan digambarkan sebagai salah satu “buku sosiologi yang paling berpengaruh”.

Pengolahan data dalam penelitian ini menerapkan analisis regresi linear berganda berbasis ordinary least square (OLS), di mana terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen, yang diolah menggunakan perangkat IBM SPSS Statistics. Proses analisis ini mengacu pada hipotesis dan rancangan penelitian yang telah disusun.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan menghasilkan model regresi yang akurat dan efisien sesuai kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Pengujian ini meliputi beberapa tahap berikut:

- Uji Normalitas: Dilakukan untuk memastikan apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak.
- Uji Multikolinearitas: Dilaksanakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan mengacu pada nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor sebagai dasar pengambilan keputusan.
- Uji Heteroskedastisitas: Bertujuan memeriksa apakah residual model memiliki varians yang konstan atau mengalami perbedaan varians.
- Uji Autokorelasi: Dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam data penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana variabel independen (X) memengaruhi variabel dependen (Y). Pada penelitian ini, metode regresi linier berganda diterapkan untuk menguji pengaruh besaran uang saku (X1) dan tingkat literasi keuangan (X2) terhadap perilaku konsumtif siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Y = Perilaku konsumsi siswa

a = konstanta

b₁ b₂=koefisien regresi

e=standard error

X₁=Jumlah uang saku

X₂=Literasi keuangan

Teknik Pengujian Hipotesis

Uji F

Uji ini bertujuan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria penentuannya adalah sebagai berikut:

- Jika F hitung < F tabel, maka H1 ditolak dan H0 diterima, yang berarti besaran uang saku dan literasi keuangan syariah secara simultan tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School.

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa besaran uang saku dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School.

Uji T

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya besaran uang saku maupun literasi keuangan syariah tidak memengaruhi perilaku konsumsi siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya besaran uang saku dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumsi siswa di SMAS AL-KAHFI Islamic Boarding School.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 responden siswa SMAS Al-Kahfi (60 laki-laki, 60 perempuan). Profil responden (Tabel 5.1–5.4) menunjukkan distribusi gender seimbang (50% laki-laki, 50% perempuan). Kelompok umur terbanyak adalah 17 tahun (43 siswa; 35,8%), sedangkan pembagian per kelas merata (masing-masing 40 siswa atau 33,3% pada kelas X, XI, XII). Mayoritas responden berasal dari Jawa Barat (64 siswa; 53,3%). Tabel berikut juga memperlihatkan distribusi penerimaan uang saku dan pengeluaran siswa:

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	60	50.00
Perempuan	60	50.00
Jumlah	120	100.00

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Persentase
14	3	2,50
15	33	27,5
16	41	34,1
17	43	35,8
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase
10	40	33,33
11	40	33,33
12	40	33,33
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Asal Daerah	Frekuensi	Persentase
Jawa Barat	64	53,3
DKI Jakarta	34	28,3
Banten	15	12,5
Lainnya	7	5,8
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pemasukan Uang saku

Jumlah Uang Saku	Frekuensi	Persentase
100.000 - 200.000	7	5,8
>200.000 - 300.000	28	23,2
>300.000 - 400.000	32	26,6
>400.000 - 500.000	28	23,2

>500.000 - Keatas	25	20,8
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pemasukan Tambahan

Pemasukan Tambahan	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada Tambahan	15	12,5
1 - 100.000	38	31,6
>100.000 - 200.000	40	33,3
>200.000 - 300.000	22	18,3
>300.000 - Keatas	5	4,1
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran Siswa

Jumlah pengeluaran	Frekuensi	Persentase
100.000 - 200.000	19	15,8
>200.000 - 300.000	41	34,1
>300.000 - 400.000	42	35
>400.000 - 500.000	17	14,1
>500.000 - Keatas	1	0,8
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Pengeluaran Tambahan Siswa

Pengeluaran Tambahan	Frekuensi	Persentase
Tidak Ada Tambahan	2	1,6
1 - 100.000	46	38,3
>100.000 - 200.000	37	30,8

>200.000 - 300.000	20	23,3
>300.000 - Keatas	15	12,5
Jumlah	120	100

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Analisis tingkat uang saku terhadap perilaku konsumsi siswa

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel Uang Saku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumsi (Y). Koefisien regresi uang saku sebesar 0,333 ($p=0,000$), artinya setiap kenaikan uang saku satu rupiah meningkatkan skor perilaku konsumsi sebesar 0,333. Secara praktis, siswa yang menerima uang saku lebih tinggi cenderung memiliki frekuensi dan nilai konsumsi yang lebih tinggi, karena mereka memiliki daya beli lebih besar. Temuan ini sesuai dugaan bahwa peningkatan uang saku meningkatkan kemampuan siswa dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, walaupun penggunaannya perlu dibarengi dengan kesadaran literasi keuangan agar tidak menjadi perilaku konsumtif.

Analisis literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi siswa

Variabel Literasi Keuangan (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumsi, namun arahnya negatif. Uji-t menunjukkan $p=0,003$ ($<0,05$) dan koefisien regresi literasi sebesar $-0,031$. Artinya, semakin tinggi pemahaman literasi keuangan siswa, semakin rendah kecenderungan perilaku konsumsi berlebihan (setiap kenaikan literasi 1 satuan menurunkan skor konsumsi sebesar 0,031). Temuan ini mencerminkan bahwa siswa dengan literasi keuangan lebih baik cenderung membedakan dengan jelas antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mengambil keputusan konsumsi yang lebih bijak. Dengan kata lain, literasi keuangan yang tinggi membantu siswa membatasi pengeluaran untuk barang tidak esensial.

Analisis kedua variabel terhadap perilaku konsumsi siswa

Secara simultan, variabel uang saku dan literasi keuangan terbukti mempengaruhi perilaku konsumsi siswa. Uji F menunjukkan probabilitas 0,000 ($p<0,05$) sehingga model regresi layak digunakan. Nilai R^2 sebesar 0,855 mengindikasikan bahwa 85,5% variasi perilaku konsumsi siswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut, sedangkan 14,5% sisanya dipengaruhi faktor lain. Dengan demikian, uang saku dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh simultan yang signifikan terhadap perilaku konsumsi. Kedua faktor ini saling berkaitan—besarnya uang saku memberi kemampuan finansial siswa, sedangkan literasi keuangan mengarahkan penggunaan uang tersebut. Secara keseluruhan dapat disimpulkan

bahwa cukupnya uang saku dan pemahaman literasi keuangan yang baik diperlukan agar siswa mengelola konsumsi dengan bijak dan bertanggung jawab. Temuan utama: Mayoritas siswa menerima uang saku antara Rp300–400 ribu per bulan (26,6%) dan sebagian besar pengeluaran konsumsi berkisar Rp300–400 ribu (35%). Uji statistik memperlihatkan bahwa besaran uang saku meningkatkan perilaku konsumsi (koefisien = 0,333, $p=0,000$) sedangkan literasi keuangan menurunkannya (koefisien = $-0,031$, $p=0,003$). Model regresi berganda signifikan ($p=0,000$) dengan $R^2=0,855$, menegaskan bahwa 85,5% variasi perilaku konsumsi dipengaruhi kedua variabel tersebut. Pengelolaan uang saku yang cukup dan literasi keuangan yang baik terbukti penting untuk membentuk perilaku konsumsi siswa yang rasional dan seimbang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara uang saku dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumsi menunjukkan bahwa pola konsumsi siswa sangat dipengaruhi oleh jumlah uang saku yang tersedia untuk dibelanjakan, disertai pengaruh dari tingkat literasi keuangan meskipun pengaruhnya relatif kecil. Secara umum, perilaku konsumsi siswa ditentukan oleh uang saku yang diperoleh dari orang tua maupun dari tambahan pemasukan lainnya. Sehubungan dengan temuan tersebut, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini, seperti jenis kelamin, dalam menganalisis pendapatan yang memengaruhi total konsumsi siswa. Penambahan variabel ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih lengkap dan memperkaya pemahaman terkait partisipasi siswa dalam aktivitas ekonomi. Selain itu, peneliti berikutnya juga dianjurkan untuk memperbesar jumlah sampel agar cakupan penelitian menjadi lebih luas dan melibatkan lebih banyak responden.

DAFTAR REFERENSI

- Afrina, D. (2019). Rasionalitas muslim terhadap perilaku israf dalam konsumsi perspektif ekonomi Islam. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 23-38.
- Armelia, Y., & Irianto, A. (2021). Pengaruh uang saku dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 418-426.
- Fauziyyah, S. N., & Rina, N. (2020). Literasi media digital: Efektivitas akun Instagram @infobandungraya terhadap pemenuhan kebutuhan informasi followers. *MEDIALOG: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 13-24.

- Hanum, N. (2017). Analisis pengaruh pendapatan terhadap perilaku konsumsi mahasiswa Universitas Samudra di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 107-116.
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, uang saku, teman sebaya, gaya hidup, dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79-91.
- Marteniawati, R. (2013). *Mental accounting dalam pengelolaan uang saku pada mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana* (Doctoral dissertation, Program Studi Manajemen FEB-UKSW).
- Norman, H., & Hull, C. H. (1975). *SPSS: Statistical package for the social sciences*. McGraw-Hill Book Company.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Scheff, J., & Kotler, P. (1996). Crisis in the arts: The marketing response. *California Management Review*, 39(1), 28.
- Sudjana, N. (2005). *Metoda penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.